

**ETIKA DIGITAL AKUNTAN ERA AI: TANTANGAN, REGULASI,
DAN LITERATUR REVIEW SISTEMATIS****Andriani A. Zain, Usman**

Program Magister Sains Akuntansi, Program Pascasarjana

Universitas Negeri Gorontalo

Andrianizain335@gmail.Comusmandamin@ung.ac.id**ABSTRACT**

This study aims to analyze the application of digital ethics in the accounting profession in the era of modern technological transformation. Given that, within the realm of theory and regulatory frameworks, the issue of digital ethics in accounting has not been widely discussed in the Indonesian context. This study aims to examine in-depth how digital ethics is applied in the accounting profession and highlight the urgency of resolving the low algorithmic transparency and weak data integrity issues. Recent research has recorded an average algorithmic transparency score of only 57.4/100. This study uses a qualitative descriptive approach with a systematic literature review to gain a comprehensive understanding of accounting transformation in the digital era and the application of technology-based accounting. The results show that despite high ethical awareness among accountants, practical implementation still faces significant obstacles due to immature regulations and limited digital literacy. Technologies such as AI, Big Data, and cloud computing increase work efficiency but pose complex ethical risks related to data privacy, algorithmic transparency, and bias in decision-making. This study identifies the urgency of developing a national digital ethics framework and redefining the professional identity of accountants from transaction recorders to technology-based strategic partners.

Keywords: *Digital Ethics, Accounting Profession, Technology.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan etika digital dalam profesi akuntansi di era transformasi teknologi modern, mengingat dalam ranah teori dan kerangka regulasi, isu etika digital dalam akuntansi belum secara luas dibahas dalam konteks Indonesia. Penelitian ini bermaksud untuk meninjau secara mendalam bagaimana etika digital diterapkan dalam profesi akuntansi, serta menyoroti urgensi pemecahan terkait rendahnya transparansi algoritma dan integritas data yang masih lemah, di mana penelitian terbaru mencatat skor transparansi algoritma hanya mencapai rata-rata 57,4/100. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif

kualitatif dengan metode studi literatur sistematis (Systematic Literature Review) untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai transformasi akuntansi di era digital serta penerapan akuntansi berbasis teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun kesadaran etis akuntan tinggi, implementasi praktis masih menghadapi hambatan signifikan akibat regulasi yang belum adaptif dan literasi digital yang terbatas. Teknologi seperti AI, *Big Data*, dan *cloud computing* meningkatkan efisiensi kerja namun menimbulkan risiko etika kompleks terkait privasi data, transparansi algoritma, dan bias dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini mengidentifikasi urgensi *kerangka* pengembangan etika digital nasional dan redefinisi identitas profesional akuntan dari pencatat transaksi menjadi mitra strategis berbasis teknologi.

Kata Kunci: Etika Digital, Profesi Akuntansi, Teknologi.

A. PENDAHULUAN

Di era digitalisasi saat ini, profesi akuntansi mengalami transformasi yang signifikan akibat kemajuan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), otomatisasi proses, dan analisis data besar (big data) yang semakin banyak digunakan dalam praktik akuntansi dan audit. Meskipun teknologi ini membawa keuntungan berupa peningkatan efisiensi, kecepatan, serta ketepatan dalam menangani data keuangan, namun sekaligus menimbulkan tantangan etika baru yang harus dihadapi oleh para praktisi akuntansi. Hal ini serupa disampaikan oleh Januszewski & Pietrysiak, (2025), "*the rapid advancement of artificial intelligence (AI) has revolutionized the accounting profession ... yet raises ethical concerns regarding privacy, bias, transparency, and accountability.*" Dengan demikian, peran akuntan tidak lagi sekadar sebagai pencatat dan pelapor transaksi keuangan, melainkan juga sebagai pengelola dan pengawas sistem digital yang memiliki tanggung jawab besar terhadap keamanan data, keandalan algoritma, serta integritas pelaporan keuangan. Kondisi ini menuntut para akuntan untuk memiliki kesadaran etis yang tinggi dalam menggunakan teknologi agar tetap menjunjung prinsip integritas, objektivitas, dan akuntabilitas sebagaimana ditekankan oleh *International Federation of Accountants* (IFAC), sehingga profesi akuntansi dapat terus dipercaya dan relevan di tengah perubahan digital yang begitu cepat.

Profesi akuntansi secara tradisional berlandaskan pada nilai-nilai fundamental seperti integritas, objektivitas, kepatuhan terhadap standar, dan transparansi. Namun, ketika teknologi digital diterapkan tanpa kerangka

etika yang kuat, muncul tantangan baru yang bersifat kompleks dan tidak hanya bersifat teknis. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan kecerdasan buatan (AI) dalam praktik akuntansi menimbulkan dilema etis seperti fenomena “black box” pada algoritma, bias dalam pengolahan data, serta isu privasi dan penyalahgunaan data di luar tujuan awal pengumpulannya (Januszewski & Pietrysiak, 2025). Situasi ini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi, jika tidak diimbangi dengan pedoman etika yang jelas, dapat mengancam prinsip dasar profesi akuntansi yang menjamin kepercayaan publik. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengintegrasikan etika digital ke dalam praktik akuntansi agar pemanfaatan teknologi tidak hanya meningkatkan efisiensi dan akurasi, tetapi juga memperkuat tanggung jawab moral dan menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan.

Di samping itu faktor manusia seperti literasi digital, pemahaman terhadap etika teknologi serta kompetensi akuntan dalam mengelola sistem digital menjadi aspek yang tidak dapat diabaikan dalam proses transformasi profesi akuntansi. Teknologi secanggih apa pun tetap bergantung pada kemampuan dan integritas manusia yang mengoperasikannya. Sebuah studi menyimpulkan bahwa integrasi AI dalam akuntansi menjanjikan peningkatan efisiensi operasional secara signifikan namun disisi lain juga menimbulkan tantangan etika yang kompleks bagi akuntan profesional (Sofianti, 2025). Pernyataan ini menegaskan bahwa keberhasilan penerapan teknologi tidak hanya bergantung pada aspek teknis tetapi juga pada kesiapan moral dan profesional dari para akuntan itu sendiri. Dengan demikian transformasi digital dalam akuntansi menuntut peningkatan kapasitas akuntan secara menyeluruh tidak hanya dalam penguasaan teknologi dan analisis data tetapi juga dalam hal etika refleksi kritis dan tanggung jawab profesional agar mereka mampu beradaptasi dan tetap menjaga kepercayaan publik di tengah perubahan lanskap digital yang terus berkembang.

Dalam ranah teori dan kerangka regulasi, isu etika digital dalam akuntansi belum secara luas dibahas dalam konteks Indonesia sehingga banyak penelitian internasional yang diadaptasi. Namun beberapa literatur lokal seperti “Peran Etika Profesi Akuntansi dalam Menjaga Kepercayaan Publik di Era Digital” menekankan bahwa transparansi, akuntabilitas, dan kesadaran etis menjadi kunci dalam menjaga kredibilitas profesi akuntansi di era digital (Purnomo, 2025). Dengan demikian, penelitian ini dapat mengisi gap terkait bagaimana akuntan di Indonesia memahami dan menerapkan etika digital dalam praktik sehari-hari.

Penelitian lain menunjukkan bahwa pelanggaran etika masih terjadi meskipun kemajuan teknologi terus berkembang. Sejalan dalam penelitian Indah et al., (2024) mengungkapkan bahwa kemudahan akses dan kecepatan

penyebaran informasi di era digital justru dapat memicu terjadinya manipulasi data atau pengabaian terhadap prinsip etika dasar seperti integritas dan objektivitas. Temuan ini menegaskan bahwa kehadiran teknologi tidak secara otomatis menjamin peningkatan etika dalam praktik akuntansi, bahkan sebaliknya, dapat memperbesar risiko penyimpangan apabila tidak disertai dengan kesadaran moral dan sistem pengawasan etis yang memadai. Oleh karena itu, penguatan nilai-nilai etika serta pengawasan profesional menjadi sangat penting agar pemanfaatan teknologi benar-benar mendukung integritas dan kepercayaan publik terhadap profesi akuntansi.

Secara khusus, penelitian ini menyoroti pentingnya mengatasi isu-isu terkait rendahnya transparansi algoritma dan keandalan data, yang hingga saat ini masih belum memadai. Dalam temuan terbaru, skor transparansi algoritma hanya mencapai 57 dari 100, yang menunjukkan masih terdapat kesenjangan yang perlu diatasi. Permasalahan ini semakin rumit oleh paradoks antara tingginya kesadaran etika akuntan dan regulasi yang belum sejalan dengan perkembangan teknologi. Lebih lanjut, meningkatnya risiko keamanan dan privasi data berpotensi merusak kepercayaan publik terhadap sistem akuntansi digital. Dengan memaparkan isu-isu krusial ini, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pemenuhan etika digital, tantangan yang dihadapi akuntan dan kantor akuntan publik, serta merancang kerangka tata kelola yang dapat menjadi rekomendasi. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoretis tetapi juga memiliki implikasi praktis bagi akuntan dan organisasi profesi, sehingga mereka dapat menjalankan tugasnya dengan tetap menjaga kepercayaan publik dan nilai-nilai etika profesional mereka.

B. KAJIAN LITERATUR

TINJAUAN REVIEW

1. Etika Profesi Akuntansi

Etika Profesi Akuntansi merupakan fondasi utama yang membedakan profesi akuntan dengan profesi lainnya, karena menuntut akuntan untuk senantiasa menjalankan tugasnya dengan sikap jujur, adil, dan bertanggung jawab. IAI menetapkan lima prinsip dasar yang harus dijunjung tinggi, yaitu: integritas (bersikap lugas dan jujur dalam semua hubungan profesional dan bisnis), objektivitas (tidak membiarkan bias, benturan kepentingan, atau pengaruh yang tidak semestinya mengganggu pertimbangan profesional), kompetensi dan kehati-hatian profesional (IAI, 2025)

Dalam praktiknya, etika profesi akuntansi memiliki fungsi sebagai dasar pengambilan keputusan bagi akuntan dalam menghadapi dilema etika yang

sering muncul, seperti konflik kepentingan, tekanan dari pihak manajemen, hingga tuntutan efisiensi kerja di tengah penggunaan teknologi digital. Menurut Murdoko & Agussalim, (2024) penerapan etika profesi menjadi semakin penting karena perkembangan teknologi membuat proses akuntansi lebih kompleks dan rentan terhadap manipulasi data. Tanpa adanya pedoman moral yang kuat, akuntan dapat tergoda untuk melakukan penyimpangan demi kepentingan tertentu, seperti rekayasa laporan keuangan atau menyembunyikan informasi material.

2. Konsep Etika Digital

Etika digital pada hakikatnya merupakan perluasan dari etika tradisional ke dalam ranah dunia maya, yaitu bagaimana nilai-nilai moral, tanggung jawab, serta interaksi sosial diterapkan dan dimaknai ketika teknologi digital dan komunikasi daring menjadi bagian penting dari kehidupan manusia modern. Menurut Arencibia et al., (2022) dalam penelitiannya menjelaskan tidak hanya berfokus pada penyusunan aturan perilaku, tetapi juga menelaah perubahan relasi moral yang terjadi dalam konteks perkembangan teknologi. Dengan demikian, etika digital tidak sekadar membahas “apa yang boleh atau tidak boleh” dilakukan di dunia digital, melainkan juga mengajak kita untuk berpikir reflektif terhadap bagaimana desain teknologi, interaksi pengguna, serta dampak sosial dan etis dari teknologi tersebut membentuk perilaku dan tanggung jawab moral manusia. Lebih jauh lagi, etika digital tidak sekadar membahas tentang “apa yang boleh atau tidak boleh” dilakukan di dunia digital, melainkan juga mengajak kita untuk berpikir reflektif terhadap bagaimana desain teknologi, interaksi pengguna, serta dampak sosial dari teknologi tersebut membentuk perilaku dan tanggung jawab moral manusia. Misalnya, penggunaan algoritma dalam media sosial dapat memengaruhi persepsi publik dan perilaku pengguna, sehingga diperlukan kesadaran etis agar teknologi tidak menimbulkan ketimpangan atau manipulasi informasi. Dalam hal ini, etika digital berfungsi sebagai jembatan antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai kemanusiaan, memastikan bahwa inovasi digital tetap berpihak pada kepentingan sosial, transparansi, dan keadilan bagi semua pihak.

3. Transformasi Digital Dalam Profesi Akuntansi

Transformasi digital dalam profesi akuntansi merupakan proses integrasi teknologi modern seperti cloud computing, big data analytics, kecerdasan buatan (AI), dan blockchain ke dalam sistem dan praktik akuntansi tradisional. Keberadaan teknologi ini tidak hanya memperbaiki efisiensi dan ketepatan pencatatan keuangan, tetapi juga memberikan kemungkinan untuk melaporkan keuangan secara langsung dan membuat keputusan yang

.

lebih cepat dan berdasarkan data. Sejalan dengan penelitiannya Santosa et al., (2025) menjelaskan bahwa penerapan teknologi digital dalam akuntansi memungkinkan *pelaporan keuangan secara real-time*, meningkatkan akurasi, dan mengurangi risiko operasional yang berarti fungsi akuntansi kini berperan penting dalam mendukung strategi bisnis organisasi.

Perubahan ini juga berdampak signifikan terhadap peran akuntan. Jika dahulu akuntan lebih banyak berfokus pada kegiatan pencatatan dan pelaporan keuangan, kini mereka dituntut untuk berperan sebagai analis data, konsultan bisnis, sekaligus pengambil keputusan strategis. Seiring dengan meningkatnya otomatisasi tugas-tugas administratif melalui penerapan teknologi digital, peran akuntan bergeser dari fungsi teknis menuju fungsi analitis dan manajerial. Oleh karena itu, kompetensi digital, kemampuan analisis data, serta literasi teknologi menjadi keterampilan utama yang wajib dimiliki oleh akuntan modern agar tetap relevan dan berdaya saing di era transformasi digital.

4. Prinsip Etika Digital dalam Akuntansi

Transformasi digital telah membawa profesi akuntansi memasuki babak baru di mana data, sistem otomatis, dan kecerdasan buatan menjadi bagian penting dari proses pelaporan keuangan. Namun, di balik kemudahan itu, muncul tuntutan etis yang semakin kompleks. Etika digital dalam akuntansi bukan sekadar menjaga perilaku profesional, tetapi juga memastikan integritas di dunia maya. Prinsip utama etika digital adalah integritas dan kejujuran digital akuntan harus memastikan bahwa data yang digunakan dalam sistem digital tetap akurat, transparan, dan tidak dimanipulasi. Selain itu, tanggung jawab moral terhadap teknologi juga penting setiap keputusan berbasis digital harus tetap berpihak pada kebenaran dan kepentingan publik, bukan semata-mata efisiensi.

Dalam konteks profesi akuntansi, prinsip privasi dan keamanan data menjadi hal yang sangat vital. Akuntan kini bukan hanya pengelola angka, tetapi juga penjaga data sensitif yang tersimpan di sistem berbasis awan (cloud system). Oleh karena itu, prinsip seperti kerahasiaan informasi, keamanan siber, dan transparansi algoritma perlu diterapkan dengan ketat. Akuntan juga harus memahami bagaimana sistem otomatis atau AI bekerja, agar mampu menjelaskan hasilnya secara etis kepada klien dan pengguna laporan keuangan. Tanpa pemahaman ini, risiko manipulasi data, bias algoritmik, atau penyalahgunaan informasi dapat meningkat (Oehoedoe & Mahardika, 2024).

5. Tantangan Etika Digital dalam Profesi Akuntansi

Di era digital seperti saat ini, profesi akuntansi menghadapi dilema etika yang semakin kompleks akibat pemanfaatan teknologi seperti otomatisasi, Artificial Intelligence (AI), big data, dan blockchain. Tantangan utama yang muncul adalah bagaimana menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam sistem digital yang semakin canggih. Ketika sistem otomatis menghasilkan output tanpa kejelasan proses atau dasar pengambilan keputusan, akuntan dituntut untuk mampu menjelaskan mekanisme di balik hasil tersebut serta memastikan tidak terjadi kesalahan atau manipulasi data. Dengan demikian, tanggung jawab profesional akuntan tidak hanya terletak pada keakuratan laporan keuangan, tetapi juga pada integritas dan kejelasan proses digital yang digunakan.

Selanjutnya, tantangan etika digital juga muncul dari aspek privasi dan keamanan data. Dengan semakin banyaknya data keuangan dan operasional yang tersimpan dan diproses secara daring, risiko pelanggaran privasi, pencurian data, atau penyalahgunaan meningkat. Dalam kajian *“Challenges and Opportunities in the Digital Era in Building Accounting Professional Ethics”* disebut bahwa tantangan utama yang dihadapi akuntan adalah *“data privacy and security issues, the potential for misuse of technology to manipulate financial statements, and the loss of subjective elements of professionalism due to automation”* (Maisyarah et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi membawa efisiensi, tanpa kontrol etis yang kuat maka nilai-nilai dasar profesi seperti integritas dan kejujuran bisa terancam.

Lebih jauh lagi, terdapat tantangan dari segi kompetensi manusia dan budaya organisasi. Teknologi berkembang dengan cepat, namun banyak organisasi akuntansi belum memadai dalam membangun budaya digital yang etis dan menyiapkan sumber daya manusia dengan literasi digital yang memadai. Masalah ini muncul ketika akuntan tidak cukup memahami implikasi etika dari penggunaan teknologi, atau organisasi tidak membangun kerangka kerja etika digital yang jelas. Akibatnya, teknologi mungkin mengubah fungsi akuntan menjadi sekadar operator sistem tanpa refleksi etis yang mendalam.

TINJAUAN ILMIAH

1. Etika, Digitalisasi, dan Profesi Akuntansi

Penelitian menunjukkan bahwa Big Data Analytics memiliki peran signifikan dalam profesi akuntansi. Putra et al., (2025) di Indonesia, melalui tinjauan literatur narasi kualitatif, melaporkan bahwa 64.7% auditor menggunakan Big Data Analytics dan korelasinya dengan kualitas audit

.

mencapai 0.8. Namun tantangan yang teridentifikasi adalah literasi digital dan etika. Temuan ini sejalan dengan penelitian lain mengenai dampak teknologi; Studi deskriptif kualitatif di Indonesia mencatat bahwa TI (*AI, cloud computing*) meningkatkan efisiensi, tetapi menimbulkan risiko etika dan privasi. Puspitarani et al., (2025) menambahkan bahwa Etika profesi penting untuk menjaga kualitas layanan dan kepercayaan publik .

2. Kesadaran Etis dan Implementasi

Kesadaran etis di kalangan akuntan di era digital umumnya tinggi. Osmanovic & Saric, (2025) di Bosnia & Herzegovina, melalui survei kuantitatif, menemukan bahwa Akuntan memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya etika, namun tantangan implementasi masih ada. Hasil serupa di Indonesia ditunjukkan oleh (Donna & Yuniarwati, 2025) yang menyatakan kesadaran etis tinggi, tetapi implementasinya masih menghadapi hambatan. Regulasi belum adaptif.

3. Kode Etik dan Kualitas Audit

Secara spesifik, kode etik memiliki peran yang kuat terhadap kualitas kinerja. Penelitian kuantitatif regresi oleh (Dua et al., 2025) di Indonesia menemukan bahwa Kode etik berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dan kepatuhan profesional. Pengaruh serupa juga terlihat pada kinerja auditor secara umum; (Januszewski & Pietrysiak, 2025) di Polandia menemukan bahwa teknologi informasi dan etika profesi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Selain itu, (Dua et al., 2025) menunjukkan bahwa Penerapan etika dan tanggung jawab sosial berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap pandangan siswa di era digital.

4. Tantangan AI, Transparansi, dan Identitas Profesional

Digitalisasi yang semakin mendalam juga membawa isu baru. (Saebah & Puspita, 2025) menemukan bahwa dalam konteks akuntansi ESG berbasis AI di Indonesia, Transparansi algoritma rendah (rata-rata 57.4/100) dan Integritas data lemah (55.6/100), serta Tidak ada kerangka etika nasional. Kekhawatiran juga mencakup keamanan, seperti yang diungkapkan oleh (Syamsiyah et al., 2024): Kekhawatiran tentang keamanan data dan kepercayaan pada sistem digital masih tinggi. Secara global, (Daoud, 2023) di Tunisia menekankan bahwa digitalisasi menimbulkan tantangan terkait privasi data, bias algoritma, dan akuntabilitas.

Namun, di tengah tantangan ini, digitalisasi juga membentuk ulang profesi secara positif. Khan et al., (2025) di China menemukan bahwa Digitalisasi berpengaruh positif terhadap identitas profesional, yang memerlukan lingkungan pembelajaran yang mendukung. Efferin & Harindahyani, (2024) menyimpulkan adanya Transformasi fundamental profesi akuntansi:

.

perubahan peran dari pemegang buku menjadi mitra strategis dalam pengambilan keputusan. Akuntan di era Society 5.0, menurut (Hayati & Aji, 2024), memiliki tugas lebih luas daripada akuntan tradisional dan harus mampu melakukan upgrade skill berkelanjutan .

C. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode sistematis literatur (*Systematic Literature Review*). Pemilihan metode ini dilakukan karena dapat memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengeksplorasi literatur secara mendetail dan terorganisir untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang transformasi akuntansi di era digital dan penerapan akuntansi yang berbasis teknologi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Lopez et al., 2020) terkait akuntansi digital dan elemen sumber daya manusia yang menyatakan bahwa “SLR adalah metode yang terstruktur dan sistematis dalam meninjau literatur demi menjawab pertanyaan penelitian dengan sintesis yang mendalam”. Untuk penelitian ini, data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari artikel ilmiah dalam jurnal baik nasional maupun internasional, serta kumpulan artikel dari konferensi yang telah dipublikasikan secara resmi dan sesuai dengan fokus penelitian.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber ilmiah terpercaya, seperti artikel yang terbit dalam jurnal nasional dan internasional, prosiding hasil konferensi, serta laporan penelitian yang relevan dengan topik kajian. Data sekunder dipilih karena mampu memberikan dasar konseptual dan empiris yang kuat tanpa memerlukan pengumpulan data langsung di lapangan. Menurut (Rani, 2024),
“Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai dokumen resmi serta publikasi akademik dan artikel jurnal yang relevan dengan topik penelitian”.

Dengan menggunakan data sekunder, peneliti dapat melakukan analisis komparatif, mengidentifikasi tren dan kesenjangan penelitian terdahulu, serta menarik kesimpulan yang lebih komprehensif terkait perkembangan dan penerapan akuntansi digital di era transformasi teknologi. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti meninjau berbagai perspektif dan hasil penelitian secara kritis sehingga menghasilkan sintesis pengetahuan yang objektif dan mendalam.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN**1. Hasil**

Berdasarkan analisis terhadap 15 penelitian terdahulu mengenai etika digital dalam profesi akuntansi, ditemukan beberapa temuan utama:

a. Adopsi Teknologi Digital dalam Profesi Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan tingkat adopsi teknologi digital yang signifikan dalam profesi akuntansi. Putra et al., (2025) menemukan bahwa 64,7% auditor telah menggunakan Big Data Analytics dengan korelasi terhadap kualitas audit mencapai 0,8. Di Polandia, Januszewski & Pietrysiak, (2025) melaporkan bahwa 77% responden berusia 18-35 tahun telah mengadopsi teknologi informasi dalam praktik akuntansi mereka.

b. Kesadaran Etis Profesional Akuntan

Studi di berbagai negara menunjukkan kesadaran etis yang tinggi di kalangan akuntan. Osmanovic & Saric, (2025) di Bosnia & Herzegovina menemukan bahwa akuntan memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya etika profesional. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Donna & Yuniarwati, (2025) di Indonesia yang mengidentifikasi kesadaran etis tinggi, meskipun implementasinya masih menghadapi hambatan.

c. Pengaruh Kode Etik terhadap Kualitas Audit

Penelitian kuantitatif oleh Dua et al., (2025) membuktikan bahwa kode etik berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dan kepatuhan profesional. Huda, (2025) juga menemukan pengaruh signifikan penerapan etika dan tanggung jawab sosial terhadap pandangan mahasiswa di era digital, baik secara parsial maupun simultan.

d. Tantangan Etika dalam Implementasi AI dan Teknologi Digital

Saebah & Puspita, (2025) mengidentifikasi tantangan serius dalam implementasi AI untuk ESG accounting, dengan transparansi algoritma yang rendah (rata-rata 57,4/100) dan integritas data yang lemah (55,6/100). Lebih mengkhawatirkan, belum ada framework etika nasional yang mengatur hal ini. Hasanah, (2024) dan (Daoud, 2023) juga menggarisbawahi tantangan etis signifikan terkait privasi data dan bias algoritma.

e. Transformasi Peran Profesional Akuntan

Menurut Efferin & Harindahyani, (2024) mengidentifikasi transformasi fundamental dalam profesi akuntansi, di mana peran akuntan berubah dari bookkeeper menjadi mitra strategis dalam pengambilan keputusan. Hayati & Aji, (2024) menegaskan bahwa akuntan era Society 5.0 memiliki tugas yang lebih luas dan harus mampu melakukan upgrade skill secara berkelanjutan.

2. Pembahasan

a. Paradoks Kesadaran dan Implementasi Etika Digital

Temuan penelitian menunjukkan paradoks menarik: meskipun kesadaran etis akuntan tinggi (Osmanovic & Saric, 2025); Donna & Yuniarwati, (2025), implementasi praktis masih menghadapi hambatan signifikan. Hal ini menunjukkan adanya kontradiksi antara pemahaman teoritis dan penerapan praktis etika digital. Donna & Yuniarwati, (2025) mengidentifikasi bahwa regulasi yang belum adaptif menjadi salah satu penyebab utama kesenjangan ini.

b. Dampak Ganda Teknologi Digital: Efisiensi vs. Risiko Etika

Menurut Puspitarani et al., (2025) dan Januszewski & Pietrysiak, (2025) mengonfirmasi bahwa teknologi informasi seperti AI dan cloud computing meningkatkan efisiensi kerja akuntan secara signifikan. Namun, peningkatan efisiensi ini diiringi oleh risiko etika yang kompleks, terutama terkait privasi data dan keamanan informasi (Syamsiyah et al., 2024); (Hasanah, 2024). Daoud, (2023) menekankan bahwa tantangan terkait bias algoritma dan akuntabilitas menjadi isu krusial yang harus dikelola dengan hati-hati.

c. Urgensi Framework Etika Digital Nasional

Temuan Saebah & Puspita, (2025) yang menunjukkan belum adanya *framework* etika nasional untuk *AI-based accounting* di Indonesia merupakan temuan kritis. Dengan transparansi algoritma yang rendah (57,4/100) dan integritas data yang lemah (55,6/100), diperlukan intervensi regulasi yang komprehensif. Hal ini sejalan dengan temuan Donna & Yuniarwati, (2025) yang menyoroti bahwa regulasi saat ini belum cukup adaptif terhadap perkembangan teknologi digital.

d. Pentingnya Literasi Digital dan Pembelajaran Berkelanjutan

Putra et al., (2025) mengidentifikasi literasi digital sebagai salah satu tantangan utama dalam adopsi Big Data Analytics. Huy Quang & Phuc Kien, (2025) membuktikan bahwa pendidik dengan emotional intelligence (EI) dan belief in moral *self-efficacy* (BMSE) yang tinggi lebih efektif dalam mengimplementasikan pendidikan digital berkelanjutan. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya investasi dalam pengembangan kapasitas digital dan etika secara berkesinambungan.

f. Redefinisi Identitas Profesional Akuntan

Transformasi fundamental yang diidentifikasi oleh Efferin & Harindahyani, (2024) dan Hayati & Aji, (2024) menunjukkan bahwa profesi akuntansi sedang mengalami redefinisi identitas. Akuntan tidak lagi hanya berfungsi sebagai pencatat transaksi, tetapi menjadi mitra strategis yang mampu memberikan insight berbasis data untuk pengambilan keputusan bisnis. Perubahan ini menuntut tidak hanya kompetensi teknis digital, tetapi juga pemahaman etika yang lebih mendalam untuk mengelola kompleksitas moral yang muncul dari penggunaan teknologi canggih.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap 15 penelitian terdahulu mengenai etika digital dalam profesi akuntansi, dapat disimpulkan bahwa transformasi digital telah membawa dampak fundamental terhadap profesi akuntansi dengan tingkat adopsi teknologi yang signifikan. Meskipun kesadaran etis akuntan tinggi dan kode etik terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, terdapat paradoks antara pemahaman teoritis dan implementasi praktis etika digital. Teknologi seperti AI dan Big Data memberikan efisiensi operasional namun menimbulkan tantangan etis kompleks terkait transparansi algoritma yang rendah, integritas data yang lemah, dan belum adanya framework etika nasional yang memadai. Transformasi ini juga mengakibatkan redefinisi peran akuntan dari bookkeeper tradisional menjadi mitra strategis dalam pengambilan keputusan bisnis, yang menuntut literasi digital dan pembelajaran berkelanjutan untuk menjaga relevansi profesi di era Society 5.0.

Berdasarkan hasil penelitian, organisasi profesi akuntansi dan regulator sebaiknya segera mengembangkan framework etika digital nasional yang komprehensif untuk mengatur penggunaan AI dan teknologi digital dalam praktik akuntansi, serta memastikan transparansi algoritma dan integritas data melalui standar dan sertifikasi yang ketat. Institusi pendidikan akuntansi disarankan mengintegrasikan kurikulum etika digital dan literasi teknologi dalam program pendidikan, sambil mengembangkan program

pelatihan berkelanjutan bagi praktisi untuk meningkatkan kompetensi digital dan kesadaran etis. Perusahaan dan firma akuntansi perlu berinvestasi dalam infrastruktur keamanan data yang memadai, membangun budaya organisasi yang mendukung etika digital, dan mengimplementasikan sistem pengawasan internal yang efektif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang transformasi digital terhadap kepercayaan publik dan mengembangkan model implementasi etika digital yang praktis dan terukur untuk berbagai skala organisasi akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arencibia, M. G., Cardero, D. M., & Gonzalez, J. L. V. (2022). Digital ethics: an analysis from the science-technology relationship. *Serie Cientifica de La Universidad de Las Ciencias Informáticas*, 15(8), 1–14.
- Daoud, I. B. (2023). Ethical considerations in the Era of Digitalization : A Closer Look at the Accounting Profession. *Iris Journal of Economics & Business Management*, 1–6.
<https://doi.org/10.33552/IJEBM.2023.01.000517>
- Donna, E., & Yuniarwati. (2025). Professional Ethics in the Digital Era : Challenges and Implications for Indonesian Accountants. *International Journal of Applied and Scientific Research (IJASR)*, 3(6), 469–474.
- Dua, M. V., Ningrum, H. N., Situmorang, R. S., Cahyaningtia, S., & Sartika, C. (2025). Pengaruh Penerapan Kode Etik Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit dan Kepatuhan Profesional di Era Digital. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(2), 188–193.
- Efferin, S., & Harindahyani, S. (2024). *Akuntan dan Profesi Akuntansi Di Era Artificial Intelligence*.
- Hasanah, U. (2024). Privasi Data Dan Transparansi: Tantangan Etis Dalam Penerapan Artificial Intelligence (Ai) Di Bidang Akuntansi. *Jurnal Bisnis Digital Dan Manajemen Vol.*, 1(1), 19–31.
- Hayati, H., & Aji, G. (2024). Peran Profesi Akuntan Dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(3), 453–462.
- Huda, N. (2025). The Effect of Ethics and Social Responsibility in Accounting Practice on Students ' Views in the Digital Era. *Journal of Asian Auditing and Finance*, 1(1), 1–10.
- Huy Quang, P., & Phuc Kien, V. (2025). Opening doors : Digital art in public sector accounting education for sustainable development. *Acta Psychologica*, 260(September), 105609.
<https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2025.105609>
- IAI. (2025). *Kode Etik Akuntan indonesia 2024*.

- Indah, A., Regina, D., Aprillia, M., Raihanah, S., & Saridawati. (2024). Analisis Pelanggaran Prinsip Dasar Etika Akuntan Pada Pt. Timah Tbk. Tahun 2024. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 2(6), 555–563.
- Januszewski, A., & Pietrysiak, A. (2025). Impact of Digital Transformation on Accounting Profession in the Impact of Digital Transformation on Firms ' Accounting Profession in the Opinions of Accounting Employees Opinions of Accounting Firms ' Employees. *Procedia Computer Science*, 270, 2386–2397. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2025.09.360>
- Khan, M. K., Farwa, U., E., Z., S., L., & S., Haq, I. U. (2025). The plight of digitalization: Technostress and accountants' professional identity. *International Journal of Accounting Information Systems*, 56. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.accinf.2025.100755>
- Lopez, F. M. B., Virto, N. R., & Figueiredo, and J. (2020). administrative sciences Determinants of Residents ' Word-of-Mouth Behaviour and Support for Tourism. *MDPI (Administrative Sciences*, 51(10).
- Maisyarah, R., Darma, D. A., Anggasari, F., Nababan, P. E., Medrofa, S. J., Aldian, M. R., & Vadia, R. (2024). Challenges and Opportunities in the Digital Era in Building Accounting Professional Ethics. *IJEC (International Journal of Economics*, 3(2), 1448–1452. <https://doi.org/10.55299/ijec.v3i2.1222>
- Murdoko, B. D., & Agussalim. (2024). Menghadapi Era Digital : Tantangan , Dampak Dan Peran Profesi Akuntan. *Jurnal Ekonomi Revolusioner*, 7(4), 5–13.
- Oehoedoe, M. S., & Mahardika, F. (2024). Dimensi Etika Akuntan Publik dalam Era Digital. *BAJ (Behavioral Accounting Journal)*, 7(1), 21–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.33005/baj.v7i1.364>
- Osmanovic, & Saric, D. (2025). The Importance Of Professional Ethics For Accountants In The Digitalage. *AGORA International Journal of Economical Sciences*, 19(1), 263–272.
- Purnomo, M. H. (2025). Peran Etika Profesi Akuntansi dalam Menjaga Kepercayaan Publik di Era Digital. *(JKEKI) Jurnal Kajian Ekonomi Dan Koperasi Indonesia*, 2(01), 1–9.
- Puspitarani, S., Masitoh, R. D., Andini, W., & Parhusip, J. (2025). Dampak Teknologi Informasi dan Etika Profesi terhadap Kinerja dan Integritas Profesional di Era Digital. *Jurnal Sains Student Research*, 3(1), 16–20.
- Putra, T. R., Hernawan, R., Putri, A., & Rahman, Y. (2025). Peran Big Data Analytics dan Kode Etik dalam Perkembangan Profesi Akuntansi. *JEMBA: Journal Of Economics, Management, Business, And Accounting*, 5(1), 103–117.
- Rani, B. M. (2024). Peran Kebijakan Publik dalam Mendorong Inovasi

- Teknologi : Perspektif Pelaku Industri dan Pemerintah. *Jurnal Inovasi Sektor Publik Volume*, 4(3), 70–83.
- Saebah, N., & Puspita, G. (2025). AI-Based ESG Accounting : Transparency and Ethics Challenges in the Digital Era. *Accounting and Financial Analysis Journal*, 1(2), 33–38.
- Santosa, A. D., Zulkhaejananto, M. I., & Ardiansyah, M. I. (2025). Digital Accounting Transformation : Leveraging Technology for Transparency and Strategic Decision-Making. *Transformational Insights in Accounting, Management and Business*, 1(1), 01–08.
- Sofianti, S. P. D. (2025). *AI Integration in Accounting : Operational Efficiency Implications and Ethical Challenges for Professional Accountants*. 2(3), 73–88.
- Syamsiyah, K. N., Leniwati, D., & Affan, M. W. (2024). Digitalization Of Accounting: Accountant Profession in Facing Challenges of Era 5.0. *JASF (Journal of Accounting and Strategic Finance)*, 7(2), 219–233.